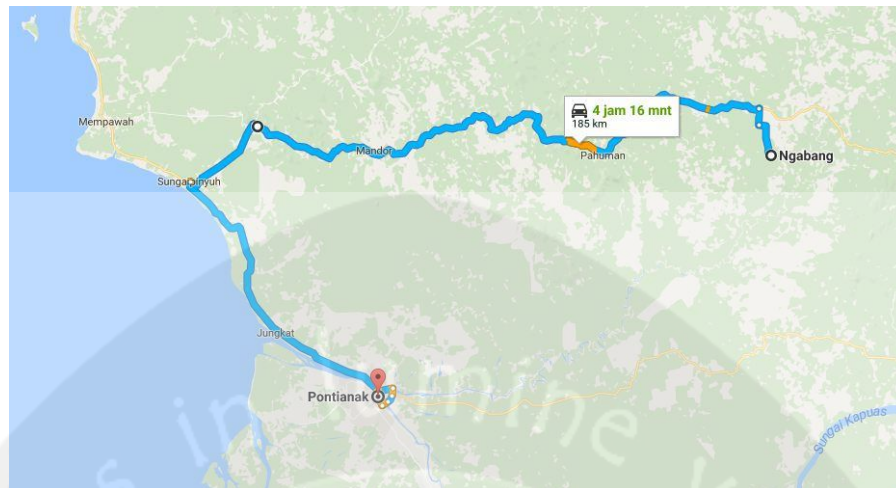


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Ngabang merupakan kota berkembang di Kabupaten Landak, Provinsi Kalimantan Barat. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Landak terbagi menjadi tiga belas Kecamatan yaitu, Kecamatan Sebangki dengan ibu kotanya Sebangki (luas 885 km²) Kecamatan Ngabang dengan ibu kotanya Ngabang (luas 1.148 km²) Kecamatan Jelimpo dengan ibu kotanya Jelimpo (luas 848 km²) Kecamatan Sengah Temila dengan ibu kotanya Pahauman (luas 1.963 km²) Kecamatan Mandor dengan ibu kotanya Mandor (luas 455 km²) Kecamatan Menjalin dengan ibu kotanya Menjalin (luas 322 km²) Kecamatan Mempawah Hulu dengan ibu kotanya Karanganyar (luas 496 km²) Kecamatan Sompak dengan ibu kotanya Sompak (luas 219 km²) Kecamatan Menyuke dengan ibu kotanya Darit (luas 594 km²) Kecamatan Banyuke Hulu dengan ibu kotanya Untang (luas 273 km²) Kecamatan Meranti dengan ibu kotanya Meranti (luas 372 km²) Kecamatan Kuala Behe dengan ibu kotanya Kuala Behe (luas 968 km²) Kecamatan Air Besar dengan ibu kotanya Serimbu (luas 1.361 km²). Ke tiga belas kecamatan ini pada umumnya sampai saat ini sudah memiliki akses jalan yang cukup memadai untuk menghubungkan dari kecamatan ke kecamatan lainnya, hal ini tidak terlepas dari namanya transportasi yang sebagai alat penghubung.



Gambar 1.1 Trayek Taksi dan Bus AKDP

Angkutan umum sangat memegang peran penting dalam pergerakan orang dan barang yang menggunakan jasa angkutan umum. Salah satu angkutan umum di Kabupaten Landak adalah bus antar kota dalam provinsi (AKDP), bus antar kota ini di kategorikan bus sedang dengan kapasitas penumpang 32 orang, bus ini melayani trayek Ngabang-Pontianak yang berjarak ± 185 km. Selain bus terdapat juga jasa layanan transportasi di kota Ngabang adalah minibus, angkutan umum yang sering disebut taksi melayani trayek yang sama yaitu kota Ngabang-Pontianak. Dari fasilitas yang diberikan, angkutan umum ini yaitu penumpang dapat di antar/jemput sesuai keinginan penumpang, akan tetapi angkutan umum ini dikatakan tidak resmi kota Ngabang, karena angkutan umum ini tidak menggunakan nomor polisi berwarna kuning yang sudah ditetapkan dalam UU No.22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan, serta peraturan pelaksanaannya PP nomor 74 tahun 2014 tentang angkutan jalan. Hal ini menjadikan permasalahan yang ada didalam sistem peraturan transportasi khususnya di Kabupaten Landak.

Dari latar belakang yang sudah diuraikan secara singkat diatas bahwa masyarakat di Kabupaten Landak sangat membutuhkan transportasi umum, dimana transportasi itu harus memberikan pelayanan bagi masyarakat yang aman, cepat dan tepat waktu, sehingga kualitas dari transportasi itu terjamin sehingga masyarakat terpuaskan menggunakan transportasi umum.

1.2 Perumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang bahwa adanya kompetisi dalam pemilihan moda sangat terkait dengan kondisi, karakteristik dan kelebihan dari moda yang ada. Berkaitan dengan permasalahan tersebut, pemilihan terhadap moda transportasi yang digunakan khususnya pelaku perjalanan dari kota Ngabang ke kota Pontianak tentunya didasari kenyataan bahwa pelaku perjalanan mempunyai pertimbangan atau alasan tertentu menentukan moda yang akan digunakan dalam perjalanannya dari segala atribut yang ada pada moda tersebut.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terfokus dalam satu masalah sehingga sesuai dengan tujuan dari penelitian itu sendiri, maka dibuat batasan-batasan masalah sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian ini dilakukan di Terminal kota Ngabang hingga Terminal Batu Layang kota Pontianak dan Bandara Supadio Pontianak.
2. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 4-10 Mei 2017
3. Survei dilakukan pada interval waktu pukul 07.00 - pukul 17.00

1.4 Tujuan Penelitian

Mengetahui karakteristik pelaku perjalanan taksi dan bus AKDP tiap orangnya berbeda sehingga dapat diketahui variabel apa yang paling dominan dalam menentukan jenis transportasi yang digunakan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian nantinya dapat diharapkan dapat digunakan sebagai berikut :

1. Penulis dapat memberikan informasi tentang karakteristik penumpang dalam pemilihan moda
2. Rekomendasi bagi pengelola angkutan taksi dan bus AKDP agar dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam melayani penumpang.

1.6 Keaslian Penelitian

Dapat dilihat ada beberapa penelitian yang judulnya hampir sama seperti berikut :

1. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Moda Transportasi Umum, laporan Penelitian Universitas Atma Jaya, Yogyakarta* yang ditulis oleh Kurniawan, A, A., Tahun 2014.
2. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Moda Transportasi Umum di Dili Timor-Leste, Laporan Penelitian Universitas Atma Jaya, Yogyakarta* yang ditulis oleh Barreto, L, S, A., Tahun 2016

3. *Persaingan Moda Transportasi Darat Jarak Pendek (Kereta Api Komuter Dengan Bus Ekonomi), Konferensi Nasional Teknik Sipil 4(Konteks 4), Sanur-Bali* yang ditulis oleh Ansusanto, J,D dan Pramario, A, A, Tahun 2010

